



## POLA KOMUNIKASI DINAS PERIKANAN PADA PROGRAM “OKKE MASE” DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Muhammad Raditya Nazaruddin<sup>1</sup>, Aditya Dimas Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Available online Mei, 2025

[muhammadraditya831@gmail.com](mailto:muhammadraditya831@gmail.com),  
[adityadimas@unmuhjember.ac.id](mailto:adityadimas@unmuhjember.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pola Komunikasi Dinas Perikanan pada program OKKE MASE dan Manfaat program OKKE MASE, yang dimana sebuah program mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele bioflok dan mencegah anak-anak yang resiko stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan Kepala Bidang, Tim Pendamping Teknis, serta Penerima Bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya proses komunikasi yang terstruktur dan komunikasi dua arah, semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan dinas, staf teknis, dan masyarakat umum, dapat memperoleh informasi, ide, dan umpan balik. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman yang baik, tetapi juga membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan. Selain itu, peran pemerintah daerah mendukung dalam percepatan penurunan resiko stunting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Dinas Perikanan dalam mengembangkan Program OKKE MASE.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, OKKE MASE, Pemberdayaan Masyarakat.

### ABSTRACT

This study aims to analyse the Communication Patterns of the Fisheries Service in the OKKE MASE program and the Benefits of the OKKE MASE program, which is a program promoting community empowerment through biofloc catfish cultivation and preventing children at risk of stunting. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method, which involves in-depth interviews with the Head of Division, Technical Assistance Team, and Beneficiaries. The results showed that there was a structured communication process and two-way communication, where all parties involved, from agency leaders, technical staff, and the general public, were able to obtain information, ideas, and feedback. This process not only provides good understanding, but also builds trust among all stakeholders. In addition, the role of local government is supportive in accelerating the reduction of stunting risk. This research is expected to provide insights for the Fisheries Service in developing the OKKE MASE Programme.

**Keywords:** Communication Patterns, OKKE MASE, Community Empowerment.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [muhammadraditya831@gmail.com](mailto:muhammadraditya831@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Interaksi sosial kini semakin mudah dijumpai, karena telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial muncul akibat adanya kesenjangan sosial dan dorongan yang melibatkan komunikasi. Tanpa komunikasi, sehingga interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya, dan informasi yang akan diinginkan tidak dapat diperoleh, mengingat fungsi utama komunikasi adalah untuk mendapatkan atau bertukar informasi. Di masyarakat, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, masih ada praktik komunikasi yang kurang tepat.

Oleh karena itu, penting untuk memahami manfaat dan tujuan komunikasi sebelum melaksanakannya. Jika seorang komunikator telah memahami fungsi komunikasi, maka akan lebih mudah baginya untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang baik tentu didasarkan pada keinginan dan wawasan yang dimiliki oleh komunikator. Keinginan melakukan komunikasi efektif biasanya muncul dari harapan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan serta meraih respon positif dari pihak yang diajak berkomunikasi. Salah satu aspek penting dalam berkomunikasi dengan baik adalah pemahaman terhadap pola komunikasi.

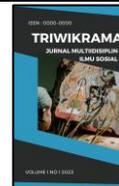
Pola komunikasi mencerminkan bagaimana interaksi berlangsung, berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah (dalam Sentosa, 2015), pola komunikasi mudah dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan secara efektif, sehingga pesan yang diberikan mudah dipahami dengan baik. Pola komunikasi didalam penelitian ini merujuk pada cara kerja kelompok maupun individu dalam berkomunikasi, yang didasari dengan teori-teori komunikasi dalam mempengaruhi pesan atau menyampaikan komunikasi.

Pemahaman tentang pola ini dapat dianalogikan dengan proses pembuatan baju. Ketika ingin membuat baju, maka seseorang itu harus membuat pola, yang bersifat tidak kaku dan mudah dirubah. Begitu pula, pola komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi yang juga bisa dirubah dan dapat disesuaikan. Pola ini dipengaruhi oleh simbol-simbol seperti bahasa yang digunakan dan disepakati oleh suatu kelompok tertentu. Dalam konteks ini, kelompok yang dimaksud adalah antara instansi Dinas Perikanan dan masyarakat yang berada di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember mempunyai wilayah luas kurang lebih 3.293,34 km<sup>2</sup> dengan karakteristik lahan yang mencakup dataran tinggi subur di bagian tengah dan selatan, selain itu, dikelilingi dengan pegunungan yang membentang di sepanjang barat dan timur. Di wilayah ini kurang lebih ada 82 pulau, dengan pulau terbesar ialah pulau Nusa Barong. Kabupaten Jember berada di ketinggian 0 hingga 3.300 meter diatas permukaan laut (dpl). Beberapa sektor yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Jember meliputi perkebunan, pertanian, jasa, pariwisata, dan belakangan ini sektor perikanan.

Sektor perikanan merupakan sumber daya yang potensial yang harus dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Selain menjadi sumber pangan hewani yang bernutrisi tinggi, sektor ini juga menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah, serta mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan.

Dinas Perikanan Kabupaten Jember, sebuah Organisasi Perangkat Daerah, memiliki tanggung jawab dalam menyusun Rencana Strategis yang akan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama lima tahun. Tanggung jawab ini bukan hanya sebagai bentuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan, tetapi juga berdasarkan kebutuhan untuk menciptakan Kabupaten Jember yang lebih sejahtera, berakhlak, adil,



mandiri, dan kompetitif. Oleh karena itu, Dinas Perikanan Kabupaten Jember berkomitmen untuk memberikan solusi yang berintegritas. Selain itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah penting untuk menangani stunting, dengan tiga intervensi utama yang dirancang untuk mencegah risiko stunting dalam kesehatan.

Selain tiga intervensi utama, ada langkah tambahan yang dapat diambil dalam mengatasi akar gizi buruk di Indonesia. Pertama, perlu meningkatkan program penanggulangan kemiskinan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Bantuan sosial dan program pengentasan kemiskinan dapat membantu keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Kedua, diperlukan pendidikan gizi yang terintegrasi di sekolah, puskesmas, serta melalui kampanye di media sosial dan media massa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan kesempatan dan memfasilitasi kelompok yang kurang mampu agar masyarakat memiliki kemampuan terhadap sumber daya, seperti dari modal, teknologi, informasi, dan pemasaran. Dengan ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, serta memperluas kesempatan untuk bekerja demi perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penurunan angka stunting di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi. Dinas Perikanan yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Jember, melaksanakan program pengembangan budidaya ikan dan peningkatan produktivitas hasil perikanan. Salah satu program tersebut adalah "OKE MASE" (One Kolam One Keluarga Masyarakat Sejahtera), yang memberikan bantuan sarana budidaya ikan lele.

Program ini bertujuan untuk mewujudkan strategi kebijakan pembangunan sektor perikanan dan kelautan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mencegah risiko stunting, dengan bersinergi dan berkolaborasi bersama masyarakat.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi Dinas Perikanan Kabupaten Jember dalam program OKKE MASE ?
2. Dampak apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya program OKKE MASE?

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai sasaran yang diinginkan dan memberikan arah dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Menganalisa bagaimana pola komunikasi Dinas Perikanan Kabupaten Jember dalam program "OKKE MASE".
2. Mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program OKKE MASE tersebut.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini akan tercapai setelah pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Secara Subyektif

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menuliskannya dalam karya ilmiah, berdasarkan teori-teori yang diperoleh selama 3 tahun studi di Ilmu Komunikasi.

2. Secara Akademis

Penelitian ini akan melengkapi berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan menambah literasi serta referensi untuk menciptakan karya ilmiah.



### 3. Secara Praktik

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, khususnya program OKKE MASE.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembahasan Teori

Pola komunikasi Interaksional melibatkan aliran komunikasi timbal balik, dengan perbedaan utama terletak pada konteks penggunaannya, di mana pola ini lebih dominan pada media baru berbasis internet. Model komunikasi Schramm dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik pola tersebut.

Menurut Schramm (1977), model komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai pertukaran pesan dinamis di mana peran pengirim dan penerima berganti. Makna pesan terbentuk melalui umpan balik yang terus-menerus dalam konteks kompleks, berbeda dengan model linear yang bersifat satu arah.

Dalam pola komunikasi interaktif, encoder dan decoder memiliki peran setara dalam membentuk makna melalui encoding dan decoding. Model yang dikembangkan oleh Schramm, mengadopsi konsep dari Osgood, disebut Model Komunikasi Osgood dan Schramm atau Model Encode-Decode, memberikan pandangan yang lebih komprehensif dibandingkan model linear.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang kelompok, benda, keadaan, atau sistem yang sedang terjadi. Metode ini menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan bahasa secara rinci untuk memahami makna yang terkandung di baliknya. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Jember, yang merupakan situasi sosial dengan program-program pembangunan untuk mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Fokus penelitian adalah pada proses edukasi masyarakat tentang stunting untuk mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Jember dalam menurunkan angka stunting.

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Dinas Perikanan Kabupaten Jember dan Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, yang dikenal memiliki etos kerja tinggi dan berperan dalam budidaya. Penelitian berlangsung selama sekitar satu bulan, dari 10 September hingga 30 Oktober 2024.

### b. Metode Pengumpulan Data

Tipe penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bervariasi, bergantung pada permasalahan, tujuan, dan objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara dan dokumentasi :

#### 1. Wawancara

Menurut Subagyo (2015), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara yang dilakukan dengan:

1. Kepala Bidang Budidaya Jember dan Pasca Panen Dinas Perikanan
2. Teknis Dinas Perikanan Kabupaten Jember Pendamping
3. Perangkat Desa Sukorambi Klungkung
4. OKKE MASE Penerima Bantuan Kolam.



## 2. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini mengacu pada peristiwa yang dijelaskan oleh Spradley (1980). Tahap pertama adalah observasi deskriptif di Dinas Perikanan Kabupaten Jember, dilakukan sebelum topik penelitian spesifik ditentukan. Peneliti mengamati secara langsung, mencatat semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam menentukan arah penelitian selanjutnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis: resmi dan tidak resmi. Dokumen resmi lebih terpercaya karena berasal dari lembaga atau organisasi kredibel, sementara dokumen tidak resmi perlu dipertimbangkan keandalannya. Contoh dokumen yang digunakan bisa berupa laporan resmi hingga catatan harian pribadi.

### c. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang menurut Nazir (2005) merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, di mana data dari wawancara dianalisis secara terus-menerus untuk menghasilkan temuan awal yang digunakan sebagai dasar mengembangkan hipotesis.

Menurut Huberman (1992), langkah analisis data meliputi:

1. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menetapkan strategi dan fokus penelitian.
2. Reduksi data, yang melibatkan analisis dan penyimpanan data mentah dengan memfokuskan pada area studi.
3. Representasi pengetahuan, yaitu organisasi dan penyajian informasi dalam berbagai bentuk jaringan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, dengan mempertimbangkan konteks longitudinal dan model arah serta kausalitas.

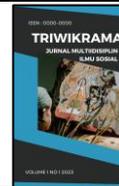
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Komunikasi Dinas Perikanan Kabupaten Jember Pada Program “Okke Mase”

Fenomena dini nikah di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi sangat signifikan. Berdasarkan data tahun 2022, terdapat 1.364 dispensasi nikah bagi anak di bawah umur 18 tahun. Dispensasi nikah ini difokuskan pada izin khusus dari lembaga pendidikan agama untuk memberikan izin nikah kepada mereka yang belum memenuhi syarat usia yang ditentukan dalam dokumen, yaitu 19 tahun bagi anak dan remaja.

(Hasanah, 2023) Pernikahan dini berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan sosial yang serius, terutama bagi orang tua dan anak anaknya. Contoh dampak utamanya adalah meningkatkan risiko kehamilan pada usia muda. Ibu hamil di komunitas remaja sering kali berjuang baik secara mental maupun fisik untuk mengatasi kesedihan dan proses berduka. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi kesehatan, seperti gangguan gizi dan penurunan kualitas gizi sepanjang hidup.

Risiko stunting pada anak juga erat kaitannya dengan risiko kehamilan pada populasi umum. Kondisi yang dikenal sebagai stunting terjadi ketika seorang anak mengalami retardasi pertumbuhan, yang menyebabkan tubuhnya menjadi lebih cacat daripada anak pada umumnya. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh malnutrisi kronis, yang mungkin terjadi jika bayi atau



orang tua tidak mendapatkan gizi yang cukup selama tahun-tahun awal mereka atau jika mereka tidak memiliki gizi yang cukup selama masa kanak-kanak mereka.

Jika mempertimbangkan semua hal, pernikahan dini di Desa Klungkung menciptakan banyak dampak, dari rejimen kesehatan ibu muda hingga risiko stunting pada generasi berikutnya. Hal ini memerlukan pertimbangan dan penyelidikan yang serius, termasuk pendidikan tentang rumah dini dan inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan gizi yang bermanfaat bagi orang tua dan anaknya.

Dalam ketentuan SK Bupati Jember nomor 188.45/321/1.12/2023 Pemkab Jember melalui Dinas Perikanan Salah satu inisiatif Bantuan Sarana Buidaya Ikan Lele Tahun Anggaran 2023 adalah Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi yang bertujuan untuk mengurangi risiko stunting dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program ONE KOLAM ONE KELUARGA MASYARAKAT SEJAHTERA (OKKE MASE). Program ini merupakan bantuan budidaya lele bioflok dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi sektor perikanan selain meningkatkan kualitas hidup dan gizi masyarakat secara umum. Seorang informan yang berinisial T.D sebagai Kepala Bidang Sumberdaya dan Pasca Panen Dinas Perikanan Kabupaten Jember memberikan informasi sebagai berikut :

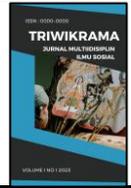
“Program OKKE MASE (One Kolam One Keluarga Masyarakat Sejahtera) merupakan program unggulan Bupati Jember yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan gizi masyarakat melalui budidaya ikan lele sistem bioflok. Harapan besar dari program ini adalah agar hasil budidaya ikan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga dapat dimanfaatkan langsung oleh anak-anak berisiko stunting dan keluarga kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan gizi mereka.”

“Sasaran utama program ini adalah keluarga miskin dan keluarga yang memiliki anak dengan kondisi stunting atau berisiko stunting. Untuk memastikan bantuan tepat sasaran, Dinas Perikanan tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, khususnya Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, guna memperoleh data keluarga sasaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan didiskusikan oleh Tim Teknis Dinas Perikanan bersama Kepala Dinas untuk menentukan desa atau kecamatan mana yang akan menjadi lokasi penerima bantuan.”

“Hasil dari koordinasi tersebut menetapkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 150 paket bantuan sarana budidaya ikan lele yang akan disalurkan ke berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Salah satunya adalah Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, yang mendapat alokasi sebanyak 15 kolam budidaya.” “Namun demikian, tidak semua keluarga yang tercantum dalam data dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan langsung dijadikan penerima bantuan. Hal ini karena Dinas Perikanan perlu memastikan bahwa calon penerima memenuhi syarat teknis, seperti ketersediaan air, struktur lahan, dan lokasi yang sesuai untuk penerapan sistem bioflok.”

“Untuk itu, dilakukan proses verifikasi dan validasi oleh Tim Pendamping Teknis Dinas Perikanan yang turun langsung ke lapangan. Proses ini tidak hanya bertujuan mencocokkan data, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi nyata masyarakat. Tim Teknis Dinas Perikanan dan Tim Pendamping Teknis juga melakukan komunikasi aktif dengan pemerintah desa, sebagai pihak yang lebih memahami kondisi masyarakat setempat. Hasil dari verifikasi ini kemudian dilaporkan oleh Tim Pendamping Teknis dalam bentuk nama-nama calon penerima yang layak, dan selanjutnya diverifikasi kembali oleh Tim Teknis untuk diajukan ke Kepala Dinas dan diteruskan kepada Bupati untuk ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK Bupati).”

“Pelaksanaan program di Desa Klungkung juga menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara Dinas Perikanan dan perangkat desa. Pihak desa memberikan masukan terkait teknis penyerahan kolam budidaya, apakah akan diberikan langsung kepada calon penerima atau melalui kader Posyandu. Tim Teknis Dinas Perikanan kemudian melakukan survei ulang terhadap



kondisi lapangan, karena beberapa lokasi memiliki struktur tanah atau kondisi geografis ekstrem yang membutuhkan pertimbangan teknis khusus agar budidaya ikan bisa berhasil.”

“Setelah calon penerima ditetapkan, program dilanjutkan dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang dilaksanakan di Balai Desa Klungkung. Pelatihan ini ditujukan bagi masyarakat penerima bantuan yang masih awam tentang cara budidaya ikan lele sistem bioflok. Materi yang diberikan mencakup persiapan kolam, pemberian pakan, pengelolaan air, hingga penanganan penyakit ikan. Kegiatan pelatihan ini penting sebagai bentuk penguatan kapasitas dan pengetahuan agar para penerima bantuan mampu menjalankan budidaya secara mandiri.”

“Tak berhenti di pelatihan, Dinas Perikanan juga menugaskan Tim Pendamping Teknis untuk terus melakukan pendampingan selama proses budidaya berlangsung. Jika masyarakat mengalami kendala, tim ini akan turun langsung untuk memberikan penyuluhan dan solusi, agar usaha budidaya tetap berjalan dan memberi hasil maksimal.”

“Dengan pendekatan menyeluruh, mulai dari penetapan sasaran berbasis data, validasi teknis, pelatihan, hingga pendampingan lapangan, Program OKKE MASE tidak hanya menjadi simbol perhatian pemerintah terhadap masyarakat miskin dan anak-anak stunting, tetapi juga menjadi bukti nyata pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi dan komunikasi aktif lintas sektor.”

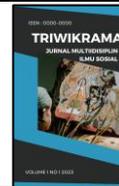
( Wawancara, 9 Oktober 2024).

Dinas Perikanan memiliki beberapa faktor yang dibahas dalam komunikasi ini. Berbeda dengan Kesuliatan, yang menyediakan data baru, lokasi calon penerima program sering kali tidak konsisten. Seorang informan berinisial UM Pendamping Teknis Dinas Perikanan Kabupaten Jember memberikan informasi sebagai berikut : Dalam program OKKE MASE ini ada beberapa hambatan yaitu Banyak informasi yang kurang akurat, sehingga menyulitkan kami untuk memastikan siapa calon penerimam yang berhak menerima bantuan. Selain itu, Tim Pendamping juga mengalami kesuliatan dalam melakukan verifikasi dan validasi ke calon penerima. Tim Pendamping juga kesulitan dalam mensurvei lokasi dikarenakan lokasi yang tidak cocok dengan digunakan Budidaya. Hal ini juga menghambat proses verval dan lokasi calon penerima seringkali tidak sesuai dengan Teknis Budidaya yang terdapat di SOP. ( Wawancara, 9 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, Komunikasi Interaksional adalah salah satu kunci keberhasilan program ini yang dilakukan oleh Dinas Perikanan. Melalui komunikasi yang efektif dan komunikasi dua arah, semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan dinas, staf teknis, dan masyarakat umum, dapat memperoleh informasi, ide, dan umpan balik. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman yang baik, tetapi juga membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dalam program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Secara keseluruhan, implementasi teori komunikasi interaksional menurut Schramm dalam program OKKE MASE memperlihatkan bagaimana sebuah program pemerintah dapat berjalan secara efektif apabila komunikasi dilakukan secara dua arah, terbuka, melibatkan semua pihak, serta memberi ruang bagi terjadinya *feedback* dan penyesuaian. Dengan komunikasi yang baik, tujuan program untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki gizi keluarga miskin melalui budidaya ikan tidak hanya menjadi harapan, tetapi menjadi kenyataan yang terwujud nyata di lapangan.

Hal ini tercermin dari awal perencanaan program OKKE MASE. Untuk menentukan sasaran program, Dinas Perikanan tidak hanya menerima data dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, tetapi juga melakukan proses verifikasi dan validasi langsung ke lapangan. Di sinilah komunikasi dua arah mulai berjalan: Dinas Perikanan sebagai encoder (pengirim pesan) menyampaikan



maksud program kepada desa dan calon penerima, sementara masyarakat dan perangkat desa sebagai decoder (penerima pesan) memberikan umpan balik berupa informasi kondisi lapangan yang aktual, seperti ketersediaan air, kondisi tanah, dan kesiapan calon penerima.

### **Dampak Apa Yang Dirasakan Masyarakat Dengan Adanya Program “Okke Mase”**

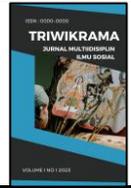
Program OKKE MASE (Satu Kolam Satu Seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan permasalahan kemasyarakatan dan pemberdayaan, program OKKE MASE (Satu Kolam Satu Keluarga Masyarakat Sejahtera) didirikan sebagai sebuah inisiatif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui lele budidaya. Selain pelatihan teknis pada Program ini ada beberapa pelatihan yang berikan, tetapi juga berfokus pada kesehatan, ekonomi, kesejahteraan pangan, dan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif. Program Penerima telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, yang memungkinkan mereka melakukan budidaya ikan lele secara efektif, berkat kemajuan teknis dan perbaikan berkelanjutan.

Masyarakat yang menerima bantuan Program OKKE MASE (One Kolam One Keluarga Masyarakat Sejahtera) merasakan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat penerima bantuan, khususnya di bidang pengembangan sistem ikan lele di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Seorang informan Penerima berinisial FN memberikan informasi sebagai berikut:]

“Program OKKE MASE ini memberikan dampak yang sangat positif yang dimana dapat membantu masyarakat penerima program dan membantu anak yang mengalami resiko stunting. Karena bantuan yang diberikan oleh Kabupaten Jember melalui Dinas Perikanan sangat Komplit yaitu 1 Paket Kolam, Benih, Pakan sampai panen ,peralatan juga dibantu sampai dengan segi pemasarannya dan Dinas Perikanan memberikan Bimbingan Teknis dan Tim Pendamping Dinas perikanan juga memberikan penyuluhan langsung yang awalnya Penerima Program tidak tau tentang cara budidaya ikan dengan baik dan benar. Selain itu, tentang pengolahan ikan lele itu juga diberi pembinaan oleh Dinas Perikanan agar anak yang awalnya tidak suka makan ikan akhirnya suka mengkonsumsi ikan, yang awalnya anak tersebut kurang mengkonsumsi ikan akhirnya anak itu bisa mengkonsumsi ikan jadi pertumbuhan anak sangat bagus dan bagi penerima disektor ekonominya rentan itu bisa membantu perekonomian karena saat panen sangat menguntungkan untuk penerima. Jadi, disegala aspek disektor usaha dan UMKM juga masuk dan dari segi kesehatan anak yang pertumbuhannya agak lambat dengan adanya program OKKE MASE gizi anak yang resiko stunting jadi meningkat dengan baik. Adapun dampak negatif dari Program OKKE MASE ini menurut informan tidak ada. Mungkin hanya terkait pembuangan air kolam penerima yang tidak ada gorong gorong atau selokan. Akan tetapi air dari pembuangan kolam itu bisa dimanfaatkan dengan membuang limbah air kolam kearah tanaman karna air tersebut subur untuk tanaman”.(Wawancara,10 Oktober 2024).

Meskipun program OKKE MASE (Satu Kolam Satu Keluarga Masyarakat Sejahtera) memiliki dampak positif dan negatif, ada juga dampak samping tertentu yang timbul akibat pelaksanaan program tersebut. Seorang informan Penerima berinisial AW memberikan informasi sebagai berikut :

Dalam melakukan budidaya penerima mengalami kendala yang dimana pada waktu awal tebar benih ikan lele penerima belum mengetahui proses budidaya secara langsung dan konsisten. Sedangkan, Penerima kurang konsisten dalam melakukan budidaya untuk arahan yang diberikan dari Dinas Perikanan dan Tim Pendamping Teknis itu sangat baik dan benar akan tetapi hanya saja penerima kurang konsisten dalam melakukan budidaya. Penerima juga mengalami kendala saat penyortiran yang dimana penerima kurang cepat melakukan penyortiran. Selain itu, Penerima dalam pemberian pakan terlalu banyak sehingga banyak sisa pakan yang tebuang sia sia.(Wawancara, 10 Oktober 2024).



## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan terstruktur di Dinas Perikanan Kabupaten Jember melalui program OKKE MASE memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini melibatkan komunikasi yang jelas antara pemangku kepentingan, dimulai dari instruksi kepala dinas hingga pendampingan teknis bagi masyarakat. Pola komunikasi interaksional digunakan, dengan tahapan mulai dari pengumpulan data hingga verifikasi yang mendorong komunikasi terbuka dan kooperatif. Program ini membawa manfaat signifikan di bidang kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan, seperti peningkatan pengetahuan budidaya ikan dan penurunan risiko stunting. Meskipun ada beberapa masalah seperti kesulitan data, lokasi tidak sesuai, dan kurangnya konsistensi penerima, komunikasi yang baik dapat mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, program OKKE MASE menekankan pentingnya komunikasi interaktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyelesaikan masalah kesehatan dan ekonomi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

### Saran

- Perlu diadakan seleksi data calon penerima, karena ada data yang kurang akurat dari segi Teknis Budidaya.
- Perlu adanya program berkelanjutan dan dilakukan pemerataan dalam memberikan Bantuan OKKE MASE ini.
- Perlu adanya edukasi dan membuat pakan alternatif, selain pakan sentrat.
- Perlu adanya bimbingan tentang pengolahan ikan lele..

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, D. dan. (2003). *Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*. Studio Driya Media.
- Anwas, M. O. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Alfabata.
- BPS, K. J. (2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka*.
- Dinas Perikanan. (2021). *PERUBAHAN RASENTRA DINAS PERIKANAN KABUPATEN JEMBER 2021-2026*.
- Drs. Hamidi, M. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. UMM PRESS.
- Effendy, O. U. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Rosda Karya.
- H.A.W. Widjaja. (2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Latifatul-Izzah. (2020). *Buku klungkung*.
- Mardikanto, Totok, and, Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Alfabata.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pengembangan masyarakat*. Teras.
- Najiyati. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International.
- Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nanang Juniawan. (2024). *Kebudayaan Desa Klungkung*.  
[https://sites.google.com/view/komunitas\\_jagratar/profil-desa-klungkung](https://sites.google.com/view/komunitas_jagratar/profil-desa-klungkung)
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remajan Rosdakarya.
- Schramm. (1977). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo

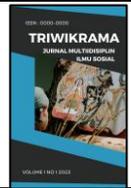
---

## Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 8, Number 4, 2025

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



- Persada. Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Subagyo. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Refika Aditama. Suryana, S. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Wikipedia. (2023). Kabupaten\_Jember. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jember](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember).
- Zikri Fachrul Nurhadi. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi 3*.